

BAB III

METODE PENELITIAN

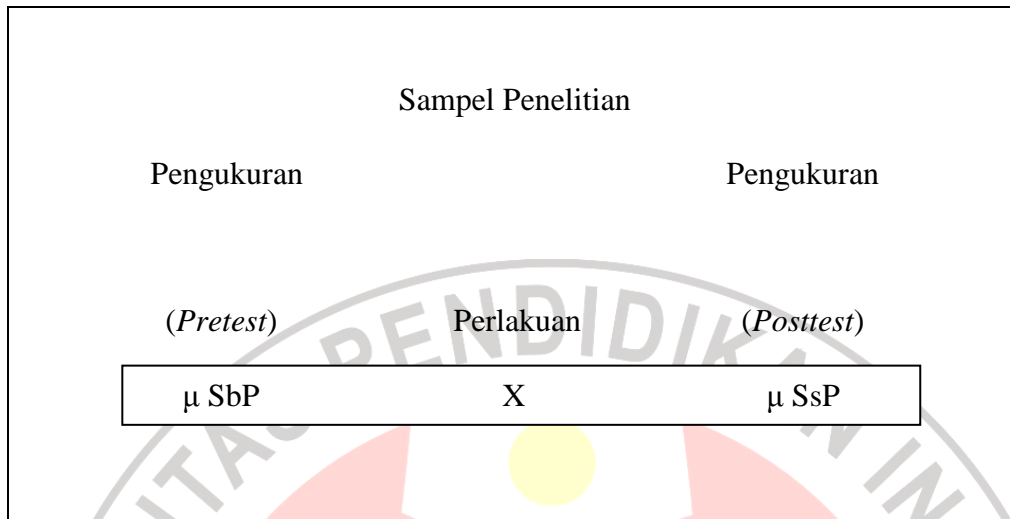
3.1 Tujuan Operasional Penelitian

Tujuan operasional penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa XI IPA2 SMA Kartika Siliwangi II Bandung tahun akademik 2007/2008. Apakah teknik bermain peran dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap keberhasilan belajar siswa dalam berbicara atau sebaliknya.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *quasi experiment* dengan satu kelas penelitian tanpa kelas pembanding. Penelitian ini menggunakan teknik bermain peran dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Sebelum dilakukan perlakuan melalui penerapan model pengajaran keterampilan berbicara dengan teknik bermain peran, terlebih dahulu dilakukan *pretest*. Setelah dilakukan perlakuan, selanjutnya diadakan *posttest* keterampilan berbicara bahasa Jerman untuk melihat kemajuan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik dengan cara membandingkan hasil *pretest* keterampilan berbicara dengan hasil *posttest* sesudah teknik pengajaran bermain peran diterapkan.

Tabel 1



3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Kartika Siliwangi II Bandung. Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka diambil sampel dari populasi yang dapat mewakili. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sistem sampel purposif artinya subjek penelitian diambil dengan cara menunjuk anggota populasi tertentu, dengan dasar bahwa anggota tertentu itu adalah yang paling tepat untuk menjadi sampel. Maka sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA2 SMA Kartika Siliwangi II Bandung yang berjumlah 31 siswa.

3.4 Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu penelitian adalah membuat instrumen penelitian atau alat pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A) Tes

Instrumen evaluasi, yaitu berupa tes lisan sederhana. Tes ini diujikan pada saat pertemuan pertama (*pretest*) dan setelah *treatment*/perlakuan selesai (*posttest*). *Pretest* diujikan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa berbicara bahasa Jerman, sedangkan *posttest* diujikan untuk mengetahui tingkat kemajuan kemampuan siswa setelah dilaksanakan *treatment*/perlakuan. Penilaian keterampilan berbicara dilakukan oleh dua orang penilai untuk memperoleh nilai yang objektif. Untuk mendapatkan perbandingan tes yang dapat diandalkan, *pretest* dan *posttest* dilaksanakan dengan memakai perangkat tes yang sama yaitu melengkapi lembar tes yang dianggap oleh siswa dapat dimengerti dan maju ke depan kelas satu persatu untuk menceritakannya sesuai tema. Soal-soal tes diadaptasi dari buku *Eurolingua Deutsch 1*. Adapun tema instrumen evaluasi tes lisan dijabarkan sebagai berikut:

- 1 Memperkenalkan diri dalam bahasa Jerman (*Sich vorstellen*)
- 2 Pekerjaan (*Traumberuf*)
- 3 Menceritakan keluarga atau orang lain (*Familie*)
- 4 Menyebutkan alamat tempat tinggal (*Wohnort*)

Menurut Sapani (dalam Girsang, 1990:12-16) untuk mengetahui keberhasilan kegiatan berbicara, penilaian tes lisan berdasarkan beberapa kriteria seperti di bawah ini:

- a) Bahasa lisan yang digunakan meliputi lafal dan intonasi, pilihan kata, struktur bahasa
- b) Isi pembicaraan, meliputi hubungan antara isi dengan topik/tema pembicaraan.
- c) Teknik penampilan, meliputi gerak-gerik, mimik, volume suara.

Sementara itu pedoman yang digunakan untuk menilai hasil tes dalam penelitian ini mengacu kepada pedoman penilaian *Goethe Zertifikat* yang dikeluarkan oleh Goethe Institut. Aspek-aspek penilaiannya meliputi:

- 1) *Erfüllung der Aufgabenstellung* (yang berkaitan dengan isi, keterperincian, dan kemampuan berdialog),
- 2) *Kohärenz und Flüssigkeit* (berkaitan dengan kefasihan berbicara dan keterkaitan antar kalimat),
- 3) *Ausdruck* (berkaitan dengan pilihan kata, penyusunan kata, penggunaan kata),
- 4) *Korrektheit* (berkaitan dengan ketepatan bahasa) yang meliputi pelafalan, morfologi dan sintaksis,
- 5) *Aussprache und Intonation* (berkaitan dengan suara, aksen/logat bicara dan intonasi).

Selain itu digunakan juga instrumen pembelajaran, yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan teknik bermain peran yang dijadikan sebagai acuan peneliti dalam proses belajar mengajar.

B) Angket atau Kuesioner (*Questionnaires*)

Dalam penelitian ini diberikan angket sebagai pelengkap data kepada siswa yang merupakan objek penelitian. Jenis angket yang akan digunakan yaitu kuesioner pilihan ganda. Responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan

Angket ini diberikan sebanyak satu kali pada akhir penerapan teknik bermain peran, tujuan pemberian angket adalah untuk mengetahui kebiasaan dan kesulitan belajar mahasiswa dalam berbicara, selain itu juga untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam bermain peran. Jumlah responden adalah 31 orang. Format angket dapat dilihat pada halaman 87.

▪ Kisi-kisi Angket Penelitian

Kisi-kisi instrumen angket penelitian tentang pengetahuan siswa mengenai teknik bermain peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara terdiri atas delapan belas butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya kisi-kisi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Pertanyaan mengenai pengalaman siswa dalam menggunakan teknik bermain peran terdiri dari delapan butir pertanyaan, yaitu pada nomor 1 - 8.
2. Pertanyaan mengenai data keberhasilan penggunaan teknik bermain peran dalam pengajaran bahasa Jerman khususnya keterampilan berbicara terdiri dari enam butir pertanyaan, yaitu pada nomor 9 - 15.
3. Pertanyaan mengenai faktor penunjang dan penghambat dalam bermain peran terdiri dari tiga butir pertanyaan, yaitu pada nomor 16, 17 dan 18.

. Jurnal berisi tentang kesan siswa setelah pembelajaran untuk memperoleh gambaran mengenai tanggapan dan minat siswa terhadap pembelajaran dalam upaya perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

3.5 Teknik Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kajian pustaka, berupa pengumpulan materi-materi atau teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian ini. Hasil dari kajian pustaka digunakan sebagai bahan dasar acuan dalam melakukan penelitian.
2. Mencari dan menetapkan objek yang akan diteliti.
3. Pembuatan instrumen penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan teknik bermain peran
4. Tes lisan, tes yang dilaksanakan sebanyak 2 kali meliputi *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan guna memperoleh data sebelum proses belajar dengan teknik bermain peran (perlakuan) berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa berbicara sederhana dengan tema tentang jati diri, hobi, keluarga dan pekerjaan, sedangkan *posttest* merupakan teknik pengumpulan data setelah proses belajar dengan menggunakan teknik bermain peran diterapkan.
5. Uji coba, penelitian ini bertujuan untuk mengujicobakan penggunaan teknik bermain peran dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Perlakuan

dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan secara intens atau berkelanjutan: Pertemuan *pertama* pemberian *pretest*; pertemuan *kedua* sampai *keenam*, penerapan teknik bermain peran dalam pembelajaran dengan tema sesuai dengan materi seperti; jati diri, hobi, keluarga dan pekerjaan; dan pertemuan *ketujuh* pemberian *posttest*.

3.5.2 Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data merupakan kegiatan mengolah dan menganalisis data yang sudah terkumpul. Hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis kemudian ditabulasikan, tujuannya untuk mengetahui rata-rata siswa, standar deviasi, dan varians kelas yang dijadikan sampel. Skor tes lisan dideskripsikan dalam bentuk tabel, kemudian dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yakni pedoman penilaian *Goethe Zertifikat* yang dikeluarkan oleh Goethe Institut. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi: uji normalitas data dengan menggunakan uji Lilliefors dan uji signifikansi perbedaan rata-rata pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

3.5.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri atas 2 variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas (x) merupakan penggunaan teknik bermain peran yaitu pengajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan teknik bermain peran.

- b. Variabel terikat (y) adalah hasil belajar siswa, yaitu kemampuan berbicara bahasa Jerman siswa.

3.6 Perumusan Hipotesis Statistik

Langkah terakhir adalah pengujian hipotesis. Adapun hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : \mu SsP = \mu SbP$ berarti hasil *posttest* setelah perlakuan sama dengan *pretest*

$H_1 : \mu SsP > \mu SbP$ berarti hasil *posttest* setelah perlakuan lebih besar dari *pretest*

Keterangan:

μSsP = Hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman sesudah perlakuan
(*posttest*)

μSbP = Hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman sebelum perlakuan
(*pretest*)